

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Kajian ini tersusun pada studi pustaka dengan memperoleh beragam teori yang relevan dalam permasalahan yang sedang dikaji, sehingga akan dipakai guna menyelesaikan problematika tersebut.

1. Pemahaman Mengenai Peran Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran merupakan yang dimainkan oleh bagian seorang pemain maupun perilaku yang dijalankan pada seseorang disesuatu aktivitas.¹ Orang tua (keluarga) merupakan yang bertanggung jawab nomor satu atas perkembangan dan kemajuan dari anak, juga mempunyai peran begitu penting dalam mendidik dan pembentuk perilaku dalam perkembangan emosi pada anak. Oleh sebab itu, keluarga dapat melakukan perannya yang sebaik mungkin yakni melalui kebutuhan anak yang terpenuhi, seperti memberi rasa kasih sayang, rasa peduli, rasa aman, dan rasa mempunyai, sehingga mengembangkan hubungan yang baik antar orangtuanya. Peran bimbingan orang tua ialah yang dijalankan pada suatu tindakan kepada orang tua oleh remaja, jika orang tua mampu memberikan peran baik dalam anak-anaknya untuk ditiru, sehingga orangtua tersebut berhasil dalam mengembangkan kepribadian islam pada anaknya. Menurut Effendy peran itu dibagi tiga, yaitu.²

1) Peran Ayah

Ayah adalah sebagai suami dari istri dan anak-anaknya, di situ ayah berperan dalam mencari nafkah, menjadi pelindung, mendidik, dan memberi rasa aman, sebagai kepala rumah tangga, sebagian dari anggota kelompok sosial dengan sebagai anggota dalam masyarakat dan lingkungannya.

2) Peran Ibu

Ibu ialah individu yang mempunyai banyak peran, baik sebagai istri maupun ibu yang mengandung, melahirkan serta membimbing bagi anak-anaknya. Ibu

¹ Article Info, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', 2020, 143–46.

² Handi Oktavianus and others, 'Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring', 2013, 1–12.

memiliki peran sebagai pengasuh, mengelola rumah tangga, dan mendidik anaknya, dalam pelindung dan sebagai salah satu dari anggota kelompok sosial dengan sebagai anggota dalam masyarakat dan lingkungannya, dan disitu juga, ibu bisa berperan dalam pecari nafkah tambahan untuk keluarganya.

3) Peran Anak

Anak memiliki peran yaitu sebagaian anggota keluarga. Tugas bagi anak ialah belajar dan menghormati orang yang lebih tua. Anak juga mempunyai hak atas pendidikan dan perlindungan orang tua.

Orang tua terdiri dari keluarga yang terdapat ibu dan ayah kandung, orang yang dihormati, orang yang telah membesarkan mereka, dan orang yang di anggap tua. Orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengarahkan, membimbing, dan mengasuh anak remajanya maka itu, guna meraih tahapan yang tertentu menghantarkan anak dalam siap berkehidupan masyarakat. Dengan itu, definisi orang tua diatas, tidak terlepas dari arti keluarga, keluarga ialah lingkungan yang diamana ada beberapa orang yang masih mempunyai hubungan darah dan saling menguatakan (bersatu), sebagai ladang yang terbaik dalam menyampaikan berbagai nilai agama pada remaja dalam membentuk rangka kepribadian mandiri pada remaja. Keluarga dimaknai sebagai segerombol orang yang menetap dalam satu rumah yang masih memiliki hubungan darah atau kekerabatan dan lainnya. Keluarga mencakup ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah.

Hal ini, perspektif Mulyono bahwasanya keluarga merupakan tempat atau wadah dalam pembentukan karakteristik disetiap anggota keluarga, utamanya remaja yang masih dalam bimbingan atau pengawasan dan tanggung jawab kedua orang tuanya.³ Keluarga ialah unit atau kesatuan paling kecil dalam masyarakat dapat menempati kedudukan yang begitu vital dengan kehidupan masyarakat, serta keluarga diyakini memiliki peran besar dalam mempengaruhi anggota anak atau seseorang anak lainnya, begitu istimewa saat anak-anak dalam memasuki akil balik.

³ Fajar Farham Hikam, 'E-Learning Pada Masa Wabah Covid-19', 2 (2020), 194-203.

Tiap orang tua tentunya menjalani kehidupan berumah tangga dalam mempunyai peran dan tugas yang begitu penting dalam keluarga. Peran dan tugas orang tua dalam anaknya, yaitu mengasuh, melahirkan, membesarkan, dan mengarahkan menuju kedewasaan dengan menanamkan nilai-nilai dan beragam norma yang berlaku pada kehidupan masyarakat sekitar. Oleh itu, hendaknya dapat mengembangkan potensi yang ada di diri anak, memberi contoh serta mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi remaja dalam penuh bertanggung jawab dan kasih sayang. Sebab anak-anak tumbuh memiliki banyak bakat dan sangat berharga.

Dengan ini, orang tua ialah contoh utama bagi anak remajanya, dimana tempat si anak mengetahui apa itu yang namanya tali persaudaraan antar satu dengan yang lain dalam keluarganya sendiri, maka orangtua ataupun keluarga wajib memberikan pengajaran dan bimbingan yang baik kepada anaknya. Beberapa peran orang tua dalam membimbing anak meliputi:

- 1) Memahami anak dalam segala aktivitasnya yang termasuk pergaulannya.
- 2) Terjalinya dengan hubungan yang harmonis pada keluarga dengan implementasi pola asuh islami sejak kecil.
- 3) Orang tua wajib dalam mengupayakan kebahagiaan pada anak dan selalu menerima kondisi anaknya apa adanya, serta mensyukuri karunia yang diberikan kepada Allah SWT.
- 4) Tak lupa berkomunikasi dengan anak yang baik.
- 5) Ketulusan dan kesabaran. Dalam sikap tulus dan kesabaran hati orang tua dapatlah mengantarkan keberhasilan anak.
- 6) Selalu memiliki sikap disiplin agar dengan kasih sayangnya bersikap adil.

b. Tugas dan Peran Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua ialah lingkungan awal yang memberikan dampak dalam beragam perkembangan anak. Tata cara dalam keadaan hidup keluarga adalah lingkungan yang kondusif oleh anak. Orang tua berperan penting sebagai cermin yang utama dan mengenai informasi mengenai diri individu. Untuk itu, orang tua khususnya keluarga berperan sebagai pendidikan pertama, yang mana anak belajar dan tumbuh

pada lingkungan keluarga, baik mengenal lingkungan, kehidupan, dan belajar melihat dunia. Islam mengatur bahwasanya bertanggung jawab dalam diri seorang mukmin kepada keluarganya adalah kewajiban di dalam rumahnya. Dalam islam juga dijelaskan bahwa rumah ialah awal mula generasi kaum muslimin.⁴

Sudah jelas orang tua ialah yang sangat bertanggung jawab dalam masa depan anaknya. Sebab itu tanpa suatupun alasan mereka guna menghindari beban dari ini. Semua pasti dipaksa untuk memberikan pendidikan relevan dengan kepercayaannya dengan tujuan agar fitrah anak tetap terjaga. Islam banyak memberikan perhatian dalam membahas pentingnya pendidikan pada keluarga. Saat imam Al Ghazali membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak, ia mengatakan, “Ketahuilah bahwa anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya.”⁵ “Hatinya yang begitu masih suci adalah permata yang alami bersih dari bentukan dan ukiran. Jika diajarkan kebaikan dan dibiasakan, maka dia dapat tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah kedua orangtuanya dan guru didunia maupun akhirat. Meskipun jika dibiasakan pada kejelekannya dan dibiarkan begitu saja sebagaimana seperti binatang ternak, niscaya dia akan menjadilah jahat dan binasa.”

Sebagaimana dijelaskan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan, urutan beberapa pokok dalam pendidiikan anak secara Islam ini ada tujuh tahapan tanggung jawab yang wajib dijalankan terhadap orang tua meliputi.⁶

- 1) Tanggung jawab pendidikan iman. Menyangkut di dalamnya terdapat mengenai awal mula kehidupan anak yakni pada lafal “*Laa Ilaaha Illallaah*” mengenalkan dalam hokum halal dan haram terhadap anak sejak kecil; memerintahkan anak untuk beribadah saat memasuki

⁴ Mujiyatmi, ‘Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam’, *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6.1 (2023), 1–16.

⁵ Natalina Nilamsari, ‘Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif’, *Wacana*, 8.2 (2014), 177–1828
<<http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>>.

⁶ Abdullah Nashih, Ulwan Di, and Desa Sewaka, ‘Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang Lidy Permata Dewi 1 , Ridwan 2’, 2 (2021), 74–98.

- umur tujuh tahun; dan mendidik anak guna mencintai Rasul, serta membaca Al-Qur'an.
- 2) Tanggung jawab pendidikan moral. Ketika masa kanak-kanak, tumbuh dan berkembang dengan berdiri pada landasan iman kepada Allah SWT dan terbimbing selalu ingat, takut, meminta pertolongan, pasrah, dan berserah diri kepada-Nya, yang mana hal tersebut dapat berguna atas kemampuan dan bekal pengetahuan daam menerima tiap keutamaan dan kemuliannya, di sisi lain anak akan terbiasa dengan perilaku mulia. Sebab dari inilah anak dapat dijauhkan dari kegemaran mencuri, kenakalan remaja, dan perilaku menyimpang.
 - 3) Tanggung jawab pendidikan fisik. Tanggung jawab yang ketiga bermaksud supaya anak-anak saat tumbuh dewasa dalam keadaan tubuh yang kuat, semangat, sehat dan bergairah. Amanah ini berisi tentang bertanggung jawab memberi nafkah keluarga serta anak; mengikuti aturan kesehatan denagn minum, makan, dan tidur; melindungi diri dari penyakit yang menular; merealisasikan dalam prinsip tidak boleh menyakiti diri sendiri dan orang-orang lain; membiaskan anak untuk berolah raga; membiaskan anak dalam bersikap mandiri, tegas dan menjauhkan diri dari kekesalan, pengangguran, serta kenakalan.
 - 4) Tanggung jawab pendidikan rasio (akal). Orang tua serta pembimbing hendak mampu mengubah pola pikir anak dengan suatu segala yang bermanfaat, seperti halnya kebudayaan, peradaban, dan ilmu agama. Di sinilah anak diusahakan untuk terus belajar, menumbuhkan kejernihan berpikir dan kesadaran berpikir.
 - 5) Tanggung jawab pendidikan kejiwaan. Pendidikan ini dimaksud untuk mendidik anak harus besikap mandiri, berani besikap terbuka, suka menolong, bisa mengendalikan amarah, dan senang dalam bentuk keutamaan seluruh jiwa dan moral secara mutlak. Juga salah satu bentuknya adalah bagaimana cara mendidik anak untuk tidak bersifat penakut, minder, kurangnya percaya diri, pemaarah, dan dengki.
 - 6) Tanggung jawab pendidikan sosial. Salah satu mendidik anak sejak kecil agar terbiasa untuk menjalankan perilaku sosial yang utama. Di antaranya meliputi kesadaran iman yang mendalam dan penanaman prinsip

dasar dalam kejiwaan yang mulia didasari dengan aqidah Islamiah yang kekal. Serta si anak disaat di tengah-tengah masyarakat nantinya mampu dalam bergaul dan berperilaku sosial yang baik, mempunyai tindakan yang bijaksana dan keseimbangan akal yang matang.

- 7) Tanggung jawab pendidikan seksual. Pada tanggung jawab ini, orang tua dan pembimbing hendak mampu mendidik dalam masalah-masalah seksual pada anak, ketika ia mengenal masalah-masalah yang terhadap dengan naluri perkawinan dan seks. Adapun ketika telah bertumbuh menjadi seorang pemuda dan bisa memahami urusan duniawi, ia sudah mengetahui apa yang diperbolehkan maupun yang tidak diizinkan. Maka dari itu, lebih dalam lagi, ia diinginkan untuk dapat mengimplementasikan perilaku Islami sebagai tindakan sehari-hari yang dibiasakan, tidak diperalat oleh syahwat dan gaya hidup kesenangan.

Dengan itu, mengingkat keimanan merupakan kunci dalam pokok keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat, maka tanggung jawab dalam keimanan atau kepercayaan anak menjadilah prioritas utama pada orang tua. Orang tua wajib mempunyai keperdulian dan kesadaran guna membimbing anaknya supaya mudah mempunyai keagamaan atau keimanan yang kuat dan menjalankan amal shalih. Pendidikan shalat akan menjadi kunci utama pada pendidikan keimana manusia sebab hal inilah yang merupakan tiang agama dan menjadikan jaminan keselamatan dunia maupun akhirat sebagaimana dijelaskan bahwasanya shalat ialah yang membedakan antara umat muslim dan kafir didalamnya terdapat dalam beragam nilai keimanan.⁷ Orang tua yang sukses membimbing dan mendidik anaknya akan menjadi individu yang sholeh yang bisa memperoleh keberuntungan, tidak hanyalah di dunia melainkan sampai di akhirat, yang berwujud padahal yang selalu mengalir kepada dirinya meskipun badan sudah rusak dimakan tanah. Tidak terdapat jalan yang lain guna memperoleh anak sholeh kecuali orang tua membekalinya

⁷ Teguh Saputra, 'Faktor Meningkatkan Dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka', *Jurnal Riset Agama*, 2.2 (2022), 251–63 <<https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17937>>.

dengan pendidikan agama yang sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan dorongan bagi orang tua guna mewujudkan generasi yang religius, tidaklah hanya generasi yang bermanfaat dan populer dimata dunia.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang tua

Secara etimologi dari kata bimbingan berasal bahasa inggris yaitu “guidance” yang mempunyai makna menunjukkan, membantu, membimbing, mengarahkan, atau mengemudikan.⁸ Secara umumnya bimbingan merupakan tahap bantuan yang diberikan oleh anak dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta guna mencari berbagai potensi pengembangan anak. Bimbingan bisa didefinisikan sebagai makna dari bantuan atau membimbing, dimana dalam orang tua terutama keluarga wajib dapat membantu dan membimbing anak-anak dengan baik, supaya menciptakan anak yang memiliki kepribadian islam yang sesuai ajaran agama islam.

Adapun dalam terminologi bimbingan dapat dikemukakan dalam beberapa para ahli yaitu:

- 1) Menurut Arthur J. Jones: “Bimbingan adalah pemberian pertolongan kepada seseorang oleh orang lain dengan menentukan pilihan, pemecahan masalah, dan penyesuaian.”⁹
- 2) Menurut Jumhur dan Moh. Surya: “Menyatakan bahwasanya bimbingan ialah tahap pemberian perolongan kepada individu untuk menyelesaikan problematika yang ia hadapi, supaya terwujud kemampuan pada dirinya untuk menerima, memahami, mengarahkan, dan merealisasikan dirinya dengan potensi sebagai pencapai penyesuaian diri, baik keluarga, lingkungan, masyarakat maupun sekolah. Bantuan ini diberikan oleh individu yang mempunyai *skill* dan pengalaman utamanya pada bidang tersebut.”¹⁰

⁸ Nurmalisa Dara Vonna and Ahmad Fauzi, ‘Analisis Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar (Studi Kasus Di Salah Satu Keluarga Desa Blang Mangat)’, *Jurnal At-Taujih*, 2.2 (2022), 1 <<https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1725>>.

⁹ Jurnal Edukasi, ‘Jurnal Edukasi’, 2018, 102–23.

¹⁰ Siswa Kelas,Viii Mts, and Negeri Yogyakarta, ‘Hubungan Antara Bimbingan15.2, 1–17.

- 3) Menurut Frank Parson: “Bimbingan merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepada individu dengan memilih jalan keluar dengan sesuai kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.”¹¹
- 4) Menurut Agus Mulyadi: “Bimbingan bisa dimaknai dalam suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk menemukan jati dirinya dengan mengenal lingkungannya sehingga dapat merencanakan masa depannya.”¹²

Berdasarkan pemahaman dari arti bimbingan yang disampaikan oleh beberapa para ahli yang diatas dapat disimpulkan bahwasanya, bimbingan berarti usaha dalam proses pemberian pertolongan yang diberikan oleh konselor terhadap klien guna memecahkan permasalahan yang dialami agar terciptanya dalam kemandirian memahami diri serta lingkungannya. Bantuan tersebut bermaksud guna mengembangkan dirinya secara optimal. Untuk mencapai tujuan pada bimbingan dengan ini menggunakan pendekatan individu atau kelompok melalui berbagai media dan teknik. Untuk itu melaksanakan program kegiatan memerlukan keahlian serta penagalaman konselor mengenai bimbingan.

Adapun Orang tua pada hakikatnya merupakan pertanggung jawaban dalam megarahkan dan mendidik masa depan anaknya. Dalam psikologis, orang tua ialah segerombol dari orang hidup yang bersama-sama pada tempat tinggal bersama serta tiap anggotanya juga merasakan terdapat ikatan batin antara satu sama lain alhasil terwujudnya proses saling menguatkan, saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Dengan itu kepercayaan kepada orang tua yang telah dirasakan pada remaja dapat menyebabkan bimbingan perhatian, pengarahannya, dan bantuan orang tua diberikan oleh remajanya akan “menyatu” dan memudahkan bagi remaja memahami arti dari seluruh usaha yang

¹¹ Fadharani Annisa, ‘Jurnal Tamaddun Ummah’, 1.3, 1–15.

¹² Saiful Akhyar Lubis and others, ‘Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan Manajemen Bimbingan Kelompok Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan pendahuluan Berbicara Tentang Bimbingan Kelompok Di Sekolah Tentunya Membutuhkan Efisiensi Dan Efektivitas Bagaimana M’, 06 (2022), 13–32.

dilakukannya. Berdasarkan dua faktor yang hendaknya diperhatikan ketika membimbing anak antara lain:¹³

1) Kesadaran

Orang tua perlu mempunyai kesadaran dalam jalan pemikiran anak remajanya tidak relevan namun tidak dapat diserupakan. Sehingga perlu disadari jika setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda atau sifat yang tidak serupa walaupun anak kembar. Guna diketahui sifat tersebut, maka hal itu akan mempermudah orang tua ketika mengarahkan anak.

2) Bijaksana

Orang tua perlu mempunyai kesadaran dalam jalannya pemikiran orangtua dengan anak remajanya tidak relevan namun tidak bisa diserupakan. Sehingga perlu disadari bahwasanya anak memiliki kecerdasan atau sifat yang tidak bisa sama meskipun mereka anak yang kembar. Apabila orang tua mengetahui sifat anaknya, maka bisa mempermudah ketika membimbing anak tersebut. Perilaku yang bijaksana dibutuhkan guna memahami kemampuan anak remajanya, kurangnya informasi mengenai kemampuan anak dapat berakibat anak memiliki perilaku yang kasar. Dengan sikap yang kasar anak akan semakin memiliki persoalan dan arahan yang dapat menjadi tekanan bagi jiwa anak. Untuk itu, pola bimbingan ialah pola perilaku yang diimplementasikan pada anak yang sifatnya konsisten dari masa ke masa, dapat dirasakan anak, baik dari sisi positif maupun negative.

b. Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua

Bimbingan yang diberikan orang tua kepada remaja tidak persoalan yang mudah. Sebab untuk mengarahkan dan mendidiknya, ia di perlakukan dengan sikap kehangatan, keterbukaan, pengertian, penghargaan, dan perhatian. Metode dalam mengarahkan dan membimbing remaja pada perbuatan yang baik dapat memotivasi kesuksesan pada usaha menyelesaikan kesalahan yang dilakukan remaja, serta doronglah anak kita agar tidak melakukan kesalahan yang sama, hal ini memerlukan peran orang tua dalam

¹³ Muhammad Fadhli, Sufiyandi, and Wisman, 'Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menggunakan Bahasa Yang Bijak Di Media Sosial Pada Era Digitalisasi', *Jurnal Abdi Pendidikan*, 1.1 (2020), 25–31.

membimbingnya. Berikut beberapa, yang tepat pertimbangannya yakni sebagai berikut:¹⁴

- 1) Komunikasi dengan anak remaja ialah salah satu metode yang paling vital dan efektif guna mengatasi problematika yang tidak di sengaja. Dengan komunikasi, orang tua bisa memahami perjuangan dan kegemaran anaknya, maupun anak mampu memahami pesan yang hendak disampaikan oleh orang tua.
- 2) Kesempatan, dalam orang tua memberikan kepada anaknya guna membuktikan atau menjalankan kebijakan yang dipilih anak.
- 3) Tanggung jawab, orang tua itu dilaksanakan dengan kewajiban dalam mendidik. Secara global, ini membantu remaja di dalam pengembangan kekuatannya dan pembentukan beragam nilai.
- 4) Konsistensi, orang tua ketika mengimplementasikan kedisiplinan dan menanamkan banyak nilai sejak kecil pada keluarga mampu menjadi hal yang baik, salah satunya dapat menjadi contoh bagi anak untuk mengembangkannya.
- 5) kemandirian dan berpikir cerdas dewasa atau dengan arti lain, wujud bimbingan yang diberikan orang tua tidaklah sama, terdapat yang lembut hatinya ketika mengarahkan anak, ada pula yang tidak bisa bersikap lembut. Untuk itu bimbingan yang diberikan orang tua tidak dapat disamakan, serta orang tua memiliki metodenya masing-masing.

c. Bimbingan Orang Tua Dengan Pendekatan Humanistik

Bimbingan orang tua ialah sebuah proses pemberian pertolongan bagi seseorang supaya seseorang itu bisa mengenal dirinya sendiri dan bisa menyelesaikan beragam problematika hidupnya supaya terwujud kemampuan guna memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasi (*self realizatiton*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*) dengan susai kemampuannya dalam

¹⁴ Dyah Aris Susanti, 'Bimbingan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Usia Dini', *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2020), 35–56 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4464>>.

mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan sehingga ia dapat menikmati hidup dengan mandiri. Hal ini, wujud pemberian arahan bagi anaknya, dengan cara orang tua yang membimbing anak untuk mengekspresikan perasaan anak dan membantunya dengan kesadaran diri serta pemahaman, dan memberikan fasilitas kematangan psikologis anak-anaknya..

Menurut Abraham Maslow, berbagai potensi unik seorang anak dapat hadir jika diberikan dorongan melalui penyampaian wawasan, misalnya orang tua, pergaulan dengan teman sebayanya, dan pengalaman yang dialami anak. Pada praktiknya, orang tua diyakini sebagai fasilitator yakni menyediakan lingkungan dan media belajar anak guna mengasah bakatnya. Fasilitas anak yang terpenuhi akan mendukung bertumbuhnya berbagai bakat lainnya yang dipunyai anak.¹⁵

Selain itu juga, orang tua hendaknya berperan sebagai motivator yakni melalui pemberian dorongan dan sokongan dari beragam aspek yang menjadi minat anak. Jika anak mengalami kesalahan anak tidak langsung diintimidasi namun diberikan arahan dengan berbagai kalimat yang dapat menumbuhkan semangat anak untuk tidak mengulanginya. Sehingga anak termotivasi guna melakukan perannya dan semakin tinggi tingkat pengaktualisasiannya

Dari uraian yang diatas bisa diringkas jika arahan orang tua dengan pendekatan humanistik merupakan seluruh pertolongan atau upaya yang telah diberikan orang tua kepada anaknya melalui pemberian moril atau material dengan sifat kemanusiaan yang terdapat dalam diri anak. Secara moril contohnya kasih sayang, berbagai nasehat, bimbingan, pemberian situasi, dan jika memungkinkan orang tua bisa membantu menyelesaikan tugas belajar anak.

3. Pengertian Kepribadian Islam

Kepribadian merupakan terjemah dari *personalidad* (Spanyol), *personalita* (Perancis), *persoonlijkheid* (Belanda), dan *personality* (Inggris) semuanya diterjemahkan sebagai "kepribadian". Akar setiap istilah besumber dari bahasa Latin

¹⁵ Yusuf Effendi, 'Pola Asuh Dan Aktualisasi Diri: Suatu Upaya Internalisasi Konsep Humanistik Dalam Pola Pengasuhan Anak', *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.2 (2020), 13–24 <<https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.6781>>.

persona yang. artinya topeng, khususnya topeng yang digunakan oleh para dramawan, atau mungkin juga berasal dari kata latin personare yang artinya bersuara. Ungkapan “shakhshiyah” dalam bahasa Arab modern setara dengan “kepribadian yang mendalam”.¹⁶

Banyak ahli yang mendefinisikan kepribadian secara berbeda-beda, tergantung paradigam dan teori yang diterapkan. Beberapa definisi kepribadian:

- 1) Menurut Manddy atau Burt, kepribadian adalah kumpulan sifat dan kecenderungan yang konsisten yang mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap persamaan dan perbedaan perilaku psikologis internal. Hal ini tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh kekuatan social dan biologis yang ada pada saat itu.
- 2) Menurut Stren: Seseorang didefinisikan sebagai keseluruhan kehidupan individu yang berbeda serta kapasitasnya untuk bertahan hidup, tambah, dan terbuka.
- 3) Menurut Allport: Kepribadian seseorang adalah organisasi dinamis dari system psikofisiologisnya, yang menentukan bagaimana seseorang secara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.
- 4) Menurut Guilford: Kepribadian seseorang adalah seperangkat ciri-ciri yang khas pada dirinya.
- 5) Menurut Phares: Kepribadian seseorang adalah cara berfikir, perasaan, dan tindakan unik yang membandingkannya dari orang lain dan tetap konstan sepanjang waktu dan dalam banyak konteks.¹⁷

Berdasarkan berbagai definisi yang di atas, ada lima persamaan digunakan menjadi ciri defenisi kepribadian:

- 1) Kepribadian mencakup segalanya: Kepribadian menggambarkan karakteristik umum individu (pikiran, perilaku, dan perasaan) yang membantuk perilakunya secara keseluruhan.
- 2) Kepribadian itu khas: Orang menggunakan kepribadian untuk membedakannya dari orang lain.

¹⁶ Saifurrahman, ‘Pembentukan Kepribadian Muslim’, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (2016), 65–76
<<https://media.neliti.com/media/publications/300410-pembentukan-kepribadian-muslim-dengan-ta-571b37e9.pdf>>.

¹⁷ Alwisol. *Psikologi Kepribadian...* hlm7-8.

- 3) Kepribadian jangka panjang: Karakteristik yang dimiliki seseorang yang bertahan seumur hidup dan tidak mudah berubah disebut sebagai kepribadian jangka panjang. Jika terjadi perubahan, perubahan tersebut biasanya terjadi secara singkat, bertahap, atau merupakan akibat dari reaksi terhadap kejadian yang tidak biasa.
- 4) Kepribadian bersifat kesatuan: Konsep kepribadian digunakan untuk melihat diri sebagai satu kesatuan dan konsisten.
- 5) Kepribadian dapat berfungsi dengan baik atau buruk: Kepribadian adalah sarana yang digunakan oleh berbagai orang di dunia untuk menampilkan diri mereka, baik maupun buruk.¹⁸

Kepribadian Islami adalah seperangkat tindakan normal manusia yang berasal dari ajaran Islam yang sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aturan-aturan ini berlaku untuk organisme individu dan masyarakat. Dari kedua sumber tersebut, para ahli berupaya menjalankan ijtihad guna mengetahui berbagai tipe kepribadian yang ditentukan oleh ajaran Islam, beserta cara para pengikutnya menerapkan tipe-tipe tersebut. Rumusan perilaku Islami terhadap kepribadian. Kepribadian Islam dalam konteks ini dianggap sebagai sebuah konsep atau teori kepribadian ideal, yang patut diharapkan oleh umat Islam sebab sifatnya yang deduktif-normatif sehingga kepribadian Islam di sini sebagaimana konsep atau teori kepribadian yang ideal, yang seharusnya dijalankan oleh pemeluk agama Islam.

Pada diri manusia mempunyai komponen spiritual yang membentuk struktur psikologisnya dan komponen biologis yang membentuk kepribadian biologisnya. Gabungan kedua komponen ini dikenal dengan nama nafsani yang adalah kerangka psikopsikik jiwa manusia. Tiga kekuatan Struktur Nafsani adalah akal yang mempunyai sifat kemanusiaan (*insaniah*) sebagai aspek dan hati yang mempunyai sifat ketuhanan (*ilahiyyah*) sebagai unsur kesadaran super manusia yang berperan sebagai kekuatan emosi (rasa). merupakan pendahuluan atau aspek alam bawah sadar manusia, yang merupakan kekuatan konasi (karsa), dan berperan sebagai daya kognitif (penciptaan) dan nafsu yang bersifat hewani (*hawaniyyah*). Apabila ketiga unsur sifat Nafsani ini dipadukan maka akan dihasilkan suatu perilaku.

¹⁸ Alwisol. *Psikologi Kepribadian...* hlm8.

Oleh itu, dari sudut pandang tingkat, kepribadian adalah gabungan dari komponen-komponen pra atau bawah sadar (kebinatangan), kesadaran (kemanusiaan), dan supra-sadar (ketuhanan). Berasal dari menurut perspektif fungsional, kepribadian merupakan hasil integrasi kekuatan emosional, kognisi, dan konasi. Komponen-komponen ini muncul sebagai perilaku internal (pikiran, perasaan, dll.) dan eksternal (berjalan, berbicara, dll.).

4. Remaja

a) Pengertian Remaja

Remaja atau istilah lainnya *adolescence* yang bersumber dari kata latin *adolescence* yang maknanya remaja berarti “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan.” Istilah *adolescence* mempunyai makna yang lebih banyak menurut Hurlock yang meliputi kematangan mental, sosial, emosional, dan fisik.¹⁹ Menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa dimana manusia mulai berintegrasi dengan orang dewasa usia dimana anak ketika tidak lagi merasa dirinya berada pada posisi yang lebih rendah dari orang yang lebih tua, namun terdapat pada taraf yang serupa, minimal pada persoalan hak.

b) Batasan Usia Remaja

Remaja merupakan Tahap kehidupan yang berada antara masa kanak-kanak dan masa dewasa disebut masa remaja. Masa remaja, menurut Jersild, ialah masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Kerangka waktu ini dimulai ketika anak muda mulai pertumbuhan tinggi badan dan maksimum. Masa remaja dimulai ketika datangnya pubertas yang dicirikan dengan perubahan fisik pada anak.

Secara garis besar, pada masa remaja dibagi dalam empat tahap, yakni pra-remaja, remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir. Karakteristik setiap periodenya dapat dijelaskan berikut:²⁰

- 1) Masa pra-remaja yang ditunjukkan dengan bertambahnya berat badan dengan cepat dan merasa kelebihan berat badan. Pergerakan anak semakin

¹⁹ Kenny Dwi Fhadila, ‘Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja’, 2.2 (2018).

²⁰ Miftahul Jannah and others, ‘Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ’ S Task And Development In Islam’, 1.April (2016), 243–56.

mengeras. Peningkatan kepekaan anak pada stimulasi luar, seringkali responnya dibesar-besarkan, dibuat sederhana Rasakan kepuasan dan kegembiraan.

- 2) Masa remaja awal, dengan hadinya gejala fisik yang semakin dapat dilihat ialah terdapatnya perubahan peran organ seksual.
- 3) Periode remaja tengah, adanya tuntunan dalam peningkatan tanggung jawab dari orang tua, keluarga dan masyarakat.
- 4) Remaja akhir, dari mulai melihat dirinya adapun sebagai orang dewasa dan remaja mampu menunjukkan pemikirannya melalui perilaku dan sikap yang semakin dewasa, sehingga anak mulai diberikan kepercayaan oleh orang tua maupun masyarakat sekitarnya.

c) Karakteristik Masa Remaja

Dengan ini seluruh tahap perkembangan pada manusia setiap periode, remaja mempunyai karakteristik yang spesifik beracuan teori Hurlock.²¹

- 1) Masa Remaja merupakan masa pergantian, apabila seorang anak mempunyai kemauan saat beranjak remaja, ia hendkanya meninggalkan sifat kekanak-kanakan dan fokus mempelajari perilaku yang baru guna menggantikan perilaku yang ditinggalkan.
- 2) Pubertas bagi waktu yang penting. Sehingga terdapat masa yang begitu penting dalam konsekuensi fisik dan psikologisnya.
- 3) Masa remaja sebagai waktu perubahan. Ketingkatan masa remaja pada perubahan relevan dengan perubahan fisik mereka.
- 4) Masa remaja bagi usia bermasalah. Ada kalanya tiap masanya pada kehidupan manusia mempunyai masalahnya sendiri yang tidak sama dengan individu lainnya.
- 5) Masa remaja bagi masa pencarian identitas. Misalnya identitas diri yang diinginkan saat remaja yaitu menguraikan mengenai siapa mereka dan apa peran yang dapat dilakukannya pada masyarakat.

²¹ Alifia Fernanda Putri, 'Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya', *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3.2 (2018), 35 <<https://doi.org/10.23916/08430011>>.

- 6) Masa remaja bagi usi membangkitkan tenaga. Karena penilaian masyarakat yang menganggap remaja bersifat kacau, tidak rasional, dan mengganggu, maka orang tua diharapkan mengarahkan dan mengawasi perilaku remaja.
- 7) Masa remaja bagi yang tidak realistis. Remaja bercenderung mulai melihat dirinya sendiri dan individu lain relevan dengan kemauannya, hal ini khususnya mengenai harapan yang tidak nyata yang dapat mengarahkan remaja dalam tingkatan level emosi yang menjadikan karakteristik remaja.
- 8) Masa remaja merupakan pintu yang menuju gerbang kedewasaan. Dengan bertambahnya umur remaja, ia mulai menitikberatkan pada tingkah laku yang berhubungan dengan status dewasa, misalnya mabuk, merokok, pemakaian obat terlarang, dan kegiatan seksual.

Zakia daradjat mengemukakan jika masa remaja adalah sumber utama permasalahan. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan orang tua terhadap permasalahan remaja tersebut. Jadi, tanpa peringatan, mereka menjadi keras kepala, dan orang tua berhenti berusaha membuat mereka patuh. harus menaati segala perintah dan tuntutan, padahal usia remaja lebih tinggi dari mereka. Banyak juga orang tua yang tidak menyadari berbagai tahap perkembangan yang dilalui anaknya.²² Pada kenyataannya, jiwa anak juga akan berkembang pada usia ini, mengubahnya menjadi pribadi muda yang mampu berpikir mandiri. keras kepala dan menolak perintah orang lain. Akibatnya, terjadi miskomunikasi antara remaja dan orang tuanya.

Salah satu permasalahan yang terpenting adalah kehidupan remaja dalam sekolah yang salah satunya permasalahan terbesar dihadapi remaja saat ini. Oleh karena itu instruktur berencana untuk merefleksikan dan berbagi pemikirannya. Hindari mengolok-olok teman di depan umum. Selera adalah masalah utama yang dihadapi remaja putri. tegang (jengkel). Ia menginginkan kemerdekaan dan kebebasan, namun ia menghadapi banyak tantangan yang

²² Firda Pratiwi, Adelina Nur Hidayah, and Nelvi Khairani, 'Firda Pratiwi, Adelina Nur Hidayah, Nelvi Khairani, Siti Nur Jannah : Pendidikan Anak...', 4.1, 46-62.

bisa membawa mereka ke jalur yang salah dan masuk akal. Cobalah untuk memahami jiwa remaja dan membiarkannya berkembang secara alami daripada terus-menerus menekannya untuk mengatasi kekhawatiran remaja tersebut. Berhati-hatilah saat memberinya instruksi. Tanggung jawab orang tua ialah menjaga keutuhan keluarga dan membekali anak dengan bimbingan agama sejak lahir. Lingkungan yang mendukung dan pelatihan mental anak-anak sangat terbantu oleh para guru.

Pembinaan keteladanan didasarkan pada nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kebersihan, ketertiban, dan kemampuan bekerja, mengajar, memberikan arahan, melatih, serta membiasakan diri dengan kebajikan dan kerja.²³ menciptakan ketertiban dalam rumah tangga dan menjaga pola makan dan kesehatan keluarga. Ada sejumlah tugas pendidikan yang wajib dipenuhi oleh para pendidik, khususnya orang tua dan pendidik ketika mengajar, mengarahkan, dan mendidik anak. Tugas tersebut meliputi pendidikan seks, pendidikan keimanan, moralitas, pendidikan jasmani, pendidikan intelektual, pendidikan psikologi, dan pendidikan sosial.

Penanaman moral remaja orang tua perlu membimbing anak mereka untuk bersikap tulus, dapat diandalkan, tidak mementingkan diri sendiri, dan memperhatikan orang lain sejak usia dini. Melepaskan mulutnya dari kebiasaan memarahi, mengejek, dan melontarkan kata-kata yang menghina; membebaskan mereka dari semua yang berasal dari prinsip-prinsip buruk dan mendidik mereka yang terluka. Membela generasi muda dari semua emosi manusia yang terpuji, seperti kasih sayang dan cinta. Haruskah ini luput dari perhatian atau mengabaikannya akan menimbulkan dampak negatif, seperti rusaknya moralitas atau perilaku tidak normal. Seorang ayah tidak akan membiarkan anak-anaknya bergerombol dengan orang-orang jahat atau melihat tayangan televisi yang menyinggung, konten eksplisit, atau propaganda yang tidak diilhami oleh Tuhan. Jangan izinkan mereka membeli publikasi eksplisit yang menampilkan foto orang-orang yang mengenakan

²³ Prodi Pendidikan and others, 'Pengaruh Hukuman Dan Keteladanan Guru Terhadap the Influence of Teacher ' S Model and Punishment Toward The', 187–99.

pakaian dalam atau menganggap hijab sebagai tren yang lewat di kalangan putri dan keluarga mereka.

Adapun karakteristik masa remaja yang telah disusun menurut Jahja adalah sebagai berikut:²⁴

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik dimulai pada waktu pra-remaja dan terjadi dengan cepat pada waktu remaja awal, menjadi lebih lengkap saat waktu remaja pertengahan dan akhir. Perspektif Santrock (2011), perubahan fisik yang dialami remaja dapat dipandang pada waktu pubertas, yakni bertambahnya tinggi badan dan berat badan maupun kematangan sosial.

2) Perkembangan kognitif remaja

Pada titik ini, struktur kognitif anak mencapai kematangan. kemampuan untuk mencapai tingkat perkembangan tertinggi dalam penalaran dan kualitas berpikir. Remaja tidak akan lagi menghadapi peningkatan structural pada mutu penalaran dalam tahap perkembangan selanjutnya pasca remaja meraih potensi perkembangan maksimalnya. Remaja yang telah mencapai potensi penuhnya dalam hal perkembangan operasional formal memiliki struktur kognitif tingkat dewasa. Karena penalaran formal pada remaja hanya diwujudkan secara teoritis, tidak berarti bahwa pemikiran mereka lebih unggul.

3) Perkembangan emosi (psikologis)

Emosi adalah salah satu unsur psikologis pada manusia yang efektif. Komponen psikologis ini sangat vital bagi keberadaan manusia secara umumnya dan hubungan antarpribadi pada khususnya. Remaja sering kali menunjukkan emosi yang meninggi atau meningkat, yang menunjukkan bahwa keadaan emosinya telah berubah dari keadaan sebelumnya.

Emosi yang meningkat ini bisa berupa sikap bingung, perilaku tidak menentu, keinginan berkelahi, tidak mampu makan, kurang bergairah, atau sebaliknya,

²⁴ J-pengmas Jurnal Pengabdian, Kepada Masyarakat, and Mei Page, 'Masyarakat . Mengingat Lingkup Dan Tanggung Jawab Bidan Dalam Kesehatan Kesehatan Untuk Menangani Masalah Kesehatan Tersebut . Salah Satu Kegiatan Yang Menjadi Seseorang Yang Dewasa Yang Tidak Dapat Ditetapkan Secara Pasti . Masa Kesempurnaan . Sistem Sar', 1.1 (2017), 6–12.

lari saat membaca buku. Remaja masih mengalami sejumlah emosi umum selain keadaan emosional yang meningkat, seperti kekhawatiran, kecemasan, kejengkelan, ketidaksabaran, kecemburuan, dan sentimen cinta atau kebahagiaan.

d) Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Tugas perkembangan dalam masa remaja perspektif William Kay sebagai berikut:²⁵

- 1) Mengembangkan ikatan pribadi yang lebih dalam dan berbicara dengan teman sebaya pria dan wanita dengan cara yang lebih dewasa.
- 2) Mengambil peran sebagai manusia.
- 3) Mengakui kebutuhannya dan memanfaatkannya dengan baik .
- 4) Menjadi mandiri secara emosional terhadap orang tua dan individu dewasa lainnya.
- 5) Yakin akan kemandirian dan kemandirian.
- 6) Memilah dan mempersiapkan peluang kerja.
- 7) Bersiaplah untuk memulai sebuah keluarga.
- 8) Ciptakan kode moral, falsafah hidup, dan membentuk sistem nilai.

Mengingat beragam tugas perkembangan tersebut terbilang rumit dan menantang bagi remaja, maka remaja tetap memerlukan bimbingan dan arahan supaya bisa menjalankan berbagai tugas itu dengan sempurna serta mengambil tindakan yang sesuai dengan keadaan. Selain kegiatan perkembangan, remaja masih mempunyai tuntutan khusus yang, mengingat darah mereka yang masih muda dan penuh gejolak, harus mereka penuhi secepat mungkin. Edward yang dikutip Hafsah menyebutkan syarat-syarat tersebut sebagai berikut:²⁶ (1) kebutuhan guna meraih sesuatu, (2) kebutuhan untuk dominasi, kebutuhan untuk menonjol dan terkenal, (3) kepentingan akan pengakuan, (4) kepentingan akan ketertiban, (5) kepentingan akan otonomi guna memilih tindakan sendiri, (6) kebutuhan untuk menjalin hubungan baik, dan (7) kebutuhan untuk bertahan hidup dan keinginan untuk berempati, (8) kepentingan untuk

²⁵ Miftahul Jannah, 'Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence ' S Task and Development in Islam', *Jurnal Psikoislamedia*, 1.April (2017), 243–56.

²⁶ Ika Dyah Kurniati and others, *Buku Ajar*, 2015.

meminta bantuan dan simpati, (9) kemauan untuk memerintah namun keengganan untuk ditundukkan, (10) keyakinan bahwa diri sendiri tidak cukup baik, (11), kesediaan guna menolong individu lain, (12), kepentingan akan variasi dalam hidup, (13) ketekunan untuk menyelesaikan tugas, (14) kepentingan guna berjudi dengan lawan jenis, dan (15) sikap kritis terhadap individu lain. Karena berbagai keadaan pribadi dan faktor lingkungan, intensitas persyaratan yang tercantum di atas bervariasi dari orang ke orang.

Meskipun sebagian orang berharap kebutuhannya segera dipenuhi, namun kenyataannya masih banyak kebutuhan yang belum terpenuhi. Berdasarkan pembedaan ini tampaknya kebutuhan dan tugas perkembangan remaja berkembang secara bertahap selama masa remajanya. Memberikan kepuasan dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya apabila tugas dan kebutuhannya terpenuhi. Sebaliknya, jika tidak berhasil, remaja akan merasa tidak bahagia, sehingga dapat menimbulkan penolakan dari masyarakat dan mempersulit perkembangannya dalam menyelesaikan tugasnya di kemudian hari.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Islam Remaja

Menciptakan kepribadian remaja ialah prosesnya tidak bisa dijalankan secara cepat sebab terdapat beragam aspek yang dapat mempengaruhi proses pada pembentukan kepribadian remaja. Adapun diantaranya yaitu:²⁷

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah proses utama tumbuh berkembang seorang anak disediakan oleh keluarga, yang merupakan unit sosial terkecil. Selain itu, anak remaja yang sedang mengalami banyak gejolak batin dan belum stabil secara psikologis merasa cukup mudah untuk melakukan kegiatan ini. Faktor terpenting tentu saja adalah taraf hidup di rumah atau keluarga dalam membentuk kepribadian remaja. Salah satu faktornya adalah keluarga, hambatan dalam perkembangan kepribadian

²⁷ Anita Maulidya, 'Sosialisasi Dan Pembentukan Kepribadian Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan Islam', *Ar-Raudah: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 1.1 (2022), 1-16
<<https://ojs.staira.ac.id/index.php/raudah/article/view/18>>.

islam remaja karena lingkungan keluarganya. Remaja mengembangkan dan membentuk identitas mereka.

b. Faktor lingkungan sekitar

Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar berdampak pada baik buruknya evolusi kepribadian islam remaja, artinya lingkungan sekitar turut berperan dalam seluk-beluknya perkembangan remaja. Bertanggung jawab atas pendidikan tidak sepenuhnya bisa dijalankan pada lingkungan rumah tangga. Terdapat beberapa aspek yang tidak dapat dicapai orang tua, mengingat latar belakang keilmuan mereka atau kurangnya pengetahuan khusus untuk membantu pengembangan keterampilan remaja. Bagi anak-anak, sekolah berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan di rumah dan kehidupan di masyarakat pada umumnya. Dalam melestarikan generasi muda, masyarakat berkembang dan berubah secara tidak sengaja di lingkungan sekitar. Populasi remaja memiliki kepribadian yang berkembang dengan baik dan pandai dalam segala hal.

c. Faktor genetik atau bawaan

Faktor genetic yaitu faktor bawaan dari lahir dan merupakan hasil pewarisan sifat salah satu atau kedua orang tua, atau bisa juga penggabungan kedua sifat tersebut orang tuanya. Oleh karena itu, sering terdengar pepatah “buah jatuh jauh dari pohonnya”. Contoh, watak seorang ayah yang tidak sabaran, hal ini tidak dapat mempengaruhi. Pengalaman masa kecil tidak secara langsung membentuk remaja karena faktor genetik atau bawaan. Oleh sebab itu, jika remaja berubah menjadi seseorang yang unggul atau sebaliknya, hal tersebut bukanlah suatu hal yang mengherankan.

6. Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja

Bimbingan orang tua pada pembentukan individu yang Islami. Salah satu pendekatan untuk remaja adalah melalui bimbingan pendidikan agama untuk anak sejak kecil. Menurut Dzakiah Drajat dan Sudarsono,²⁸ pendidikan agama tidak cuma sekedar pengajaran agama yang diberikan oleh pendidik pada sekolah secara rutin. Justru yang paling hirarki ialah menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak, yang bisa dimulai dari

²⁸ H Olfah, ‘Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat Tentang Pendidikan Islam Bagi Remaja’, *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific ...*, 3.1 (2023), 116–24 <<https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/273>>.

rumah ketika mereka masih kecil dan melibatkan penyesuaian diri mereka pada sifat-sifat baik dan rutinitas.

Setiap kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama, kepribadian anak dibentuk sejak lahir melalui pengembangan kebiasaan baik. Jika dia memiliki prinsip agama yang kuat dalam kepribadiannya, dia tidak akan bertindak buruk. Selain internalisasi keyakinan agama, penting juga untuk memiliki lingkungan sakinah, mawaddah, warahmah (keluarga harmonis) yang dalam beberapa hal mendorong transparansi. Karena keterbukaan tersebut, suami istri bisa berkomunikasi, dan anak bisa leluasa mengutarakan pendapatnya kepada orang tuanya, begitu pula sebaliknya. Setiap anggota keluarga berpikir bahwa keberadaan mereka dihargai dengan cara ini karena pemikiran, ide, rekomendasi, atau usulan anggota keluarga lainnya sama-sama akan terwujud dialog, berbagi ide, dan kritik yang membangun di antara orang-orang.

Menurut Abdul Mustaqim mencantumkan beberapa tindakan berikut yang sebaiknya dijalankan oleh keluarga, orang tua, dan guru guna membantu mengembangkan kepribadian kuat pada remaja:²⁹

- 1) Melakukan observasi secara cermat untuk mendapatkan pemahaman optimal terhadap berbagai pergantian yang ada dalam masa pubertas.
- 2) Menyuruh mereka untuk menyempatkan diri pergi ke masjid untuk menghadiri majlis ta'lim atau shalat berjamaah.
- 3) Mulailah percakapan dengan mereka dan beri tahu mereka tentang posisi sosial mereka.
- 4) Beri mereka kepercayaan diri dan perhatikan sudut pandang mereka.
- 5) Sarankan agar mereka menemukan lingkungan sosial yang mendukung dan mengembangkan persahabatan yang kuat.
- 6) Mengembangkan potensi mereka dalam setiap upaya bidang yang bermanfaat.
- 7) menganjurkan potensi mereka untuk menjalankan puasa pada hari Senin dan Kamis serta melaksanakan shalat Tahajjud karena jika tidak menjalankannya dapat menyebabkan mereka kehilangan kendali atas emosi dan perilakunya.

²⁹ Jln Diponegoro No and Jawa Tengah, '□ Corresponding Email':, 52, 2020, 147–58.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini yang dikaji antara peneliti dengan beberapa peneliti terdahulu. Fokus yang dikaji ialah Peran Bimbingan Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Pladen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Maka dari itu, pada bagian ini bermaksud guna menghindari adanya kajian yang sama terkait hal-hal yang serupa terhadap penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yaitu:

1. M. Wahyu berjudul “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islami Anak di Kampung Sinar Harapan Raja basa Jaya Kota Bandar Lampung”. Riset ini bermaksud mengetahui pola komunikasi keluarga yang digunakan untuk menciptakan kepribadian islami anak dan mengetahui efek pola komunikasi keluarga terhadap pembentukan kepribadian islami anak.³⁰

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi yang berwujud komunikasi antar pribadi, dimana tahap komunikasinya dengan meamaki pola komunikasi dua arah, dan memperoleh tanggapan langsung bersifat positif maupun negatif, keterkaitan antar pribadi dijalankan melalui upaya kisah, hiwar, keteladanan, tarhib, pembiasaan, nasihat, dan hukuman. Efek komunikasi keluarga terdapat anak dengan mencakup efek efektif, kognitif, dan behavior.

2. Muh. Suyono Isman berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini bertujuan mengetahui usaha orang tua dalam menciptakan kepribadian anak dan mengetahui cara orang tua mengatasi kendala membentuk kepribadian anak.³¹

Hasil risetnya menunjukkan jika usaha orang tua pada pembentukan kepribadian anak yang dilakukan melalui penanaman berbagai nilai agama sejak kecil, melaksanakan pengawasan dan memberikan contoh bagi anak. Adapun hambatan yang dialami orang tua, yakni lingkungan, teman sebaya, minimnya waktu bersama anak, serta dampak media sosial.

3. Skripsi yang berjudul “Urgensi Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Perspektif Muhammad Nur

³⁰ Muhammad Wahyu, “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islaam Anak di Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung”, *Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, (2021).

³¹ Muh Suyono Isman, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”, *Studia: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, (2019).

Abdul Hafizh Suwaid.” Karya Mochammad Irfan. Riset ini bermaksud guna diketahui urgensi peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.³²

Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa urgensi membangun kepribadian islam pada anak yang terdapat dalam buku Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid memiliki pada Sembilan aspek yaitu; sosial kemasyarakatan, ibadah sosial, perasaan, akhlak islami, jasmani, kesehatan dan kecenderungan seksual anak, cinta ilmu, kesembilan aspek ini saling terikat dan tidak bisa dipisahkan. Orang tua wajib untuk memberikan dalam pendidikan paling baik dengan Sembilan aspek itu.

4. Skripsi yang berjudul “Perhatian Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Anak di Desa Taming Bantahan, Kabupaten Pasaman Bara, Kecamatan Ranah Batahan.” Karya Sasi Rawida. Penelitian ini bertujuan mengetahui perhatian orangtua dalam pembentukan kepribadian islami anak, mengetahui strategi orang tua dalam memberikan perhatian untuk membentuk kepribadian islami anak, dan mengetahui kendala yang dialami orang tua paa pembentukan kepribadian islami anak.³³

Hasil riset tersebut menunjukkan bahwasanya orang tua memberikan perhatian pada pembentukan kepribadian islami anak melalui cara memberikan bimbingan, kebiasaan dan mewujudkan kebijakan maupun hukuman. Factor pendukung atau hal yang hendaknya menjadi perhatian orang tua pada pembentukan kepribadian islami anak, misalnya lingkungan tempat tinggal, kondisi hati anak, dan teman sepermainan. Sedangkan yang menghambatnya ialah miss communication dan waktu luang atau peluang.

³² Mochammad, Irfan, “Urgensi Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Perspektif Mumammad Nur Abdul Hafizh Suwad”, (Skripsi, Universitas Darul Islamic Centre Sudirman GUPPI, 2022).

³³ Sasi, Rawida, “Perhatian Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Anak di Desa Taming Bantahan, Kabupaten Psaman Barat Kecamatan Ranah Bantahan”, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Wahyu	2021	Pola Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Islami Anak di Kampung Sinar Harapan Raja basa Java Kota Bandar Lampung	Sama-sama mengambil tema untuk diteliti yaitu dalam pembentukan kepribadian islam	Perbedaan penelitian ini teletak pada objek penelitian yaitu M. Wahyu mengambil anak dalam penelitiannya
2.	Muh. Suyono Isman	2019	Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Sama-sama mengambil tema untuk diteliti yaitu orang tua pada perwujudan kepribadian	Perbedaan kajian ini teletak pada objek riset yaitu muh. Suyono isman mengambil anak dalam penelitiannya
3.	Mochammad Irfan	2022	Urgensi Peran orang tua dalam pembentukan kepribadian anak perspektif Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid	Sama-sama mengambil tema untuk diteliti yaitu dalam fungsi orang tua dalam pembentukan kepribadian	Penelitian ini diadakan dilokasi yang berbeda, penelitian sekarang dilaksanakan di Desa, sedangkan riset terdahulu di buku karya Muhammad

					Nur Abdul Hafizh Suwaid
4.	Sasi Rawida	2021	Perhatian Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Anak di Desa Taming Bantahan, Kabupaten Pasaman Bara, Kecamatan Ranah Batahan	Sama-sama mengambil tema untuk diteliti yaitu dalam pembentukan kepribadian islam	Perbedaan penelitian ini teletak pada objek penelitian yaitu sasi rawida mengambil anak dalam penelitiannya

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan bagian alur yang menentukan arah pada riset dalam semua jenis penelitian, dengan ini berfungsi dalam menghindari adanya perluasan pembahasan yang menjadikan riset tidak fokus. Dalam riset ini, peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Dalam melakukan penelitian tentang “Peran Bimbingan Orang tua Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Remaja di Desa Plaen Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus,” sehingga akan melakukan penelitian lapangan sesuai dengan kerangka berpikir dan pedoman. Kajian ini, peneliti memakai metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam teknik wawancara peneliti akan memawancarai orang tua dari remaja yang memiliki permasalahan dalam kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua. Karena orang tua ialah peran utama pada pembentukan karakter anak, jika wawancara kepada orang tua sudah telaksana dan sudah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan peneliti. Selanjutnya yaitu memawancarai reamaja tersebut dengan menerapkan bimbingan humanistic yang terdiri dari beberapa metode diantaranya: pemahaman diri, penerimaan diri, pembimbingan diri, dan adaptasi diri.

